

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah hubungan antara berbagai macam komponen pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA merupakan suatu sistem, sebagaimana sistem-sistem tersebut terdiri dari komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran. Komponen masukan pembelajaran seperti siswa, guru, dan materi pelajaran yang diajarkan. Komponen proses pembelajaran yakni interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keluaran pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran IPA diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan maupun terencana sehingga menciptakan pembelajaran yang sesuai (Wisudawati, 2014).

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA adalah ilmu yang mempelajari alam dan isinya, yaitu semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi

siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA dalam penerapannya mengarahkan siswa untuk berbuat, karena dengan melibatkan siswa secara langsung diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar dan memahami alam sekitar (Listyawati, 2012).

Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, RPP, LKS, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, dan juga media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dijadikan sebagai pegangan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Perangkat pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Trianto, 2015).

Berdasarkan penelitian tentang perangkat pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran yang sama. Guru tidak mengembangkan LKS, tetapi hanya menggunakan buku cetakan penerbit yang sudah disediakan. Perangkat pembelajaran yang ada kurang memenuhi kebutuhan siswa. Permasalahan tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan (Rawa, 2016).

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah siswa belum memiliki keberanian dan masih tergolong pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena adanya rasa kurang percaya diri. Siswa hanya mendengarkan

apa yang dijelaskan guru tanpa ikut serta aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran sehingga belum muncul interaksi yang baik antara guru dan siswa. Siswa juga kurang mengasah kemampuannya dalam berpikir karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan tanpa ada kegiatan yang melibatkan siswa dalam situasi yang mengandung permasalahan. Siswa belum bisa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru. Hal ini disebabkan karena pemilihan atau penyusunan perangkat pembelajaran kurang tepat.

Melihat permasalahan yang terjadi, alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dan meningkatkan keberanian siswa adalah model pembelajaran *Probing Prompting Learning*. Model pembelajaran *Probing Prompting Learning* adalah model pembelajaran aktif. *Probing prompting learning* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan dan pengalaman siswa yang baru. Kegiatan tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran (Khusnah, 2015).

Pengetahuan dan pengalaman siswa yang dapat dikaitkan salah satunya materi sistem ekskresi. Materi sistem ekskresi dalam IPA merupakan materi pelajaran yang dapat dihubungkan secara langsung dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting Learning* dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang

bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban selanjutnya lebih jelas dan beralasan (Diasputri, 2013). Siswa yang telah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan akan lebih mudah memahami materi sistem ekskresi.

Berdasarkan penelitian tentang ketercapaian kompetensi siswa menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa. Siswa dikatakan mampu mencapai kompetensi apabila telah mencapai nilai ketuntasan. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *probing-prompting* berbasis *active-learning*. Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat pada kelompok eksperimen setelah diberi pembelajaran menggunakan model *probing-prompting* berbasis *active learning* (Elvandari, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, dikembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting Learning*. Model yang bervariasi diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengkonstruksi pengetahuan menurut pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran menggunakan Model *Probing Prompting Learning* pada Pembelajaran IPA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang digunakan dalam setiap melakukan pengajaran.
2. Perangkat pembelajaran yang ada kurang memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa pasif saat kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kurang mengasah kemampuannya dalam kegiatan pemecahan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*?
2. Bagaimana tingkat keterbacaan LKS pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*?
3. Bagaimana tingkat keterbacaan bahan ajar dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*.
2. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan LKS pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*.
3. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan bahan ajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Probing Prompting Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan perangkat pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting Learning* pada pembelajaran IPA.
2. Meningkatkan keberanian siswa melalui penggunaan model *Probing Prompting Learning*.
3. Meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan model *Probing Prompting Learning*.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk pengembangan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Produk berupa perangkat pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting Learning* yang meliputi silabus, RPP, LKS dan bahan ajar.
2. Materi yang dipilih adalah sistem ekskresi pada manusia.
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kembangbahu tahun ajaran 2017-2018.
4. Penelitian menggunakan model pengembangan pembelajaran Dick & Carey.

G. Definisi Istilah

1. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, dan juga media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Trianto, 2015).
2. *Probing prompting learning* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan dan pengalaman siswa yang baru (Khusnah, 2015).

(Halaman ini sengaja dikosongkan)